

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil-hasilnya (Arikunto, 2003:10).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya merupakan pendekatan angka. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y, oleh karenanya penelitian ini adalah *korelasional*.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengumpulan dan analisa data. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Motivasi Bekerja
2. Variabel Bebas : Minat fotografi

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010:74).

Penyusunan definisi variabel perlu dilakukan karena definisi operasional akan menunjukkan alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Minat Fotografi

Minat fotografi ini digunakan untuk mengukur minat terhadap fotografi pada subyek penelitian yang diungkap berdasarkan komponen-komponen minat dari Crow & Crow (Hurlock, 2004:215). Perhatian terhadap obyek yang diminati secara sadar, perasaan senang terhadap obyek yang diminati, konsistensi terhadap obyek yang diminati selama obyek tersebut tidak baik bagi dirinya, pencarian obyek yang diminai, pengalaman yang didapat selama perkembangan individu.

2. Motivasi Bekerja

Motivasi bekerja diukur dengan menggunakan skala motivasi bekerja. Skala tersebut disusun berdasarkan komponen-komponen motivasi bekerja yang dikemukakan oleh Greenberg & Baron (2003:62) yang meliputi: arousal (dorongan), direct behavior (mengarahkan perilaku), dan maintaining behavior (mempertahankan perilaku).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai hasil penelitian (Azwar,2010:77). Populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Sampel ialah sebagian dari populasi. Sampel merupakan sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat *kodrat* maupun sifat pengkhususan (Sugiyono, 1999:56).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa UKM Jhepret Club yang tercatat sebagai anggota biasa. Keseluruhan

populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa. Anggota biasa adalah Anggota yang telah memperoleh NA (*Nomor Anggota*), serta masih terdaftar dan masih sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi yang ada (Azwar, 2010:79).

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota UKM Jhepret Club Fotografi di Universitas Islam negeri maulana malik ibrahim malang yang masih menjadi anggota biasa. Anggota biasa adalah anggota yang aktif dalam organisasi dan menjabat sebagai pengurus.
2. Mahasiswa termasuk remaja akhir Sesuai dengan definisi mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:548) bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi dan telah memasuki remaja akhir dan dewasa awal, maka dipilih mahasiswa yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Dalam pembatasan usia remaja menurut Monks (2001:262), usia 18-24 tahun termasuk dalam tahap remaja akhir. Dalam *Self-Concept theory* dari Super, remaja akhir termasuk ke dalam tahap realistik dalam pemilihan karir. Pada tahap ini mahasiswa mencari lebih lanjut keputusan mengenai masalah pekerjaan dengan cara: secara intensif mulai mencari guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pekerjaan (*exploration*), mempersempit pilihan pekerjaan dan

mempercayakan diri mereka pada pekerjaan tersebut (*crystallization*) (Patriana, 2007:3).

E. Metode Pengumpulan Data

Azwar (2010: 97) angket yang digunakan menggunakan skala sikap model *likert*, skala ini disusun untuk mengungkap sikap *pro* dan *kontra*, *positif* dan *negatif*, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak – *favourabel* (tidak mendukung objek sikap)

Tabel 1. Skala Likert

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourabel
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala psikologi merupakan cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinum.

F. Instrumen Pengumpulan data.

Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam skala merupakan suatu stimulus yang berupa indikator perilaku yang dapat digunakan tuk memancing jawaban yang merupakan refleksi

dari keadaan diri subyek. Hal tersebut menyebabkan subyek kurang menyadari jika dirinya sedang dinilai, sehingga skala dapat mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.

Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua buah, yang terdiri dari :

1. Skala minat fotografi ini digunakan untuk mengukur minat fotografi pada subyek penelitian yang diungkap berdasarkan komponen-komponen minat dari Crow & Crow (Hurlock, 2004: 215).

Tabel 2. Blue print skala Minat fotografi

No	Komponen-komponen Minat Fotografi	Jumlah aitem		Jumlah	bobot
		F	unF		
01	Perhatian terhadap obyek yang diminati secara sadar	9,10	1,16	4	20%
02	Perasaan senang terhadap obyek yang diminati	3,4	2,5	4	20%
03	Konsistensi terhadap obyek yang diminati selama obyek tersebut tidak baik bagi dirinya	8,20	11,6	4	20%
04	Pencarian Obyek yang diminati	12,19	7,14	4	20%
05	Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu	13,17	15,18	4	20%
	Jumlah	10	10	20	100%

2. Skala motivasi bekerja ini digunakan untuk mengukur motivasi bekerja pada subyek penelitian yang diungkap berdasarkan komponen-komponen motivasi bekerja dari Greenberg & baron (2003:190) komponen-komponen tersebut meliputi :

- a. **Arousal.** Komponen ini berkaitan dengan dorongan, energy yang mendasari perilaku bekerja. Ketertarikan untuk memenuhi dorongan ini membawa individu terikat dalam suatu perilaku untuk memenuhi dorongan tersebut.
- b. **Direct behavior.** Komponen ini berkaitan dengan pilihan yang dibuat seorang individu dan berbagai pilihan cara yang akan ditempuh sebagai jalan mencapai tujuan yang ingin diraih.
- c. **Maintaining behavior.** Komponen yang terakhir adalah *maintaining behavior* atau mempertahankan perilaku, maksudnya yaitu seberapa lama seorang individu tahan berusaha mencapai tujuan mereka. Seorang individu yang menyerah dalam mencapai tujuan mereka, serta orang yang tidak tahan berusaha dalam mempertahankan usaha mencapai tujuan disebut sebagai individu yang motivasi kerjanya rendah.

Tabel 3. Blue print skala motivasi bekerja

No	Komponen-komponen motivasi bekerja	Jumlah aitem		Jumlah	bobot
		F	unF		
01	<u>Arousal (dorongan)</u> Indikator perilaku : Memiliki keinginan untuk bekerja	8,9,11	6,7,4	6	33,3%
02	Direct Behavior (mengarahkan perilaku) Indikator perilaku: Telah melakukan perbuatan yang mengarah pada bekerja	2,3,14	15,17,18	6	33,3%

03	<u>Maintaining behavior</u> (mempertahankan perilaku) Indicator perilaku : Mempunyai arah dan tujuan untuk bekerja	1,12,13	5,10,16	6	33,3%
	Jumlah	9	9	18	100%

Perbandingan proporsional bobot pada tiap-tiap komponen motivasi bekerja adalah sama. Pernyataan tersebut didukung oleh Azwar (2009:24), yang menyatakan bahwa apabila tidak diperoleh dasar untuk menganggap adanya sebagian aspek yang lebih signifikan dari aspek lainnya, maka semua aspek lebih baik diberi bobot yang sama.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Secara singkat validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Sebab aitem-aitem yang telah diseleksi berdasarkan koefisien aitem-total akan mendukung reliabilitas skala, namun hal tersebut tidak berarti bahwa skalanya akan valid dengan sendirinya.

Skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, secara teoritik akan valid. Dari sudut cakupan isi, sejak awal pengembangan skala, relevansi aitem dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang layak digunakan untuk mengungkap *atribut*

yang dikehendaki oleh perancang skalanya. Namun meski demikian, pembuktian *empiris* mengenai validitas skala masih harus dilakukan. (Azwar, 2009: 99).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terlebih dahulu, setelah itu dapat diketahui berapa banyak item-item yang gugur dan beberapa item yang gugur dihilangkan dan sebagian yang lainnya diperbaharui setelah itu diujikan lagi dan langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap butir

$\sum y$ = Jumlah nilai total butir

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) < 0,05, maka dikatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikansi 5% sebaliknya jika didapatkan

probabilitas (P) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

Dalam *estimasi* validitas pada umumnya tidak dapat dituntut koefisien yang tinggi sekali sebagaimana *koefisien reliabilitas*. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, misalnya berada disekitar angka kurang dari 0,500, akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,300 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan (Azwar, 2009 : 103).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,30$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2009 : 65). Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,250$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan pada pengertian konsistensi atau keterpercayaan alat ukur, yang mengandung pada kecermatan pengukuran. (Azwar,2009:83). Pada prinsipnya suatu alat ukur dikatakan reliable apabila alat tersebut dapat menunjukkan sejauh mana pengukuran memberi hasil yang relatif sama apabila dilakukan kembali pada subyek yang sama. Relatif sama berarti

tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya yang semakin rendah mendekati 0 berarti rendah reliabilitasnya. (Azwar,2009:83).

Uji reliabilitas yang akan digunakan perlu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*error measurement*). Hasil pengukuran merupakan suatu kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) yang ditambah dengan kesalahan pengukuran. Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik *koefisien Alpha* dari Cronbach untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas, berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliable alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya apabila semakin kecil koefisien korelasi maka semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliable alat ukur yang digunakan (Azwar,2009:96)

Perhitungan korelasi *aitem-total* (*daya diskriminasi aitem*) dan uji reliabilitas skala dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS versi 16,00. Setelah diuji daya beda aitem dan reliabilitasnya, skala minat Fotografi dan Motivasi bekerja dapat digunakan di lapangan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah aitem

Sj = Varians responden untuk aitem

Sx = Jumlah Varians Skor total

H. Metode Analisis data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat fotografi dengan motivasi bekerja di UKM Jhepret Club fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu minat fotografi dan motivasi bekerja, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dibantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Penggunaan rumus ini karena penelitian dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Berikut adalah teknik analisa data yang meliputi:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui hubungan antara minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori pada tabel 10.

Tabel 4. Kategorisasi Distribusi Norma

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu+1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) < X \leq (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu-1,0\sigma) \leq X$

Untuk mengetahui mean menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek.

$$\text{Standar Deviasi: } SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (*standart deviasi*), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi Product Moment

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistic tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi

-1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- rx_y = Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- xy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan y
- x = Jumlah nilai setiap aitem.
- y = Jumlah nilai konstan.
- N = Jumlah subyek penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh *distribusi normal* dan *korelasi linier*, penulis melakukan dua jenis analisis yakni *uji normalitas* dan *uji linieritas*. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16,00 for windows*.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisa data dengan teknik *analisis regresi linier sederhana* adalah :

1. Uji normalitas, dipakai untuk menguji apakah data subyek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik (Sugiyono,1999:73). Uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.
2. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu,1996:98). Bila harga F empirik lebih kecil daripada F teoritik, berarti data yang diteliti berbentuk linier.

